

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penelitian mengenai perilaku dalam suatu organisasi di bidang manajemen terutama manajemen pemasaran maupun sumber daya manusia telah banyak dilakukan dan dikembangkan di berbagai negara. Namun, penelitian yang terkait perilaku dalam manajemen keuangan masih belum banyak dilakukan. Khususnya dalam hal persepsi dan kecenderungan terhadap risiko (*risk perception and risk propensity*) seseorang dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini dapat diketahui dengan masih sangat terbatasnya referensi penelitian yang terkait faktor demografi terhadap *risk perception* dan *risk propensity* dalam bidang manajemen keuangan dan investasi.

Investasi adalah suatu kegiatan yang menanamkan modal baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan pada waktunya nanti investor mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut. Tingkat yang diharapkan investor dari investasi yang dilakukan dapat sesuai atau tidak sesuai dengan yang diharapkan, hal ini terjadi karena adanya risiko yang dihadapi dari setiap investasi. Dalam berinvestasi, para investor pada umumnya akan selalu memilih investasi yang memberikan risiko terendah untuk tingkat keuntungan yang sama. Menurut hal tersebut maka suatu usulan investasi yang memberikan risiko lebih besar, diharapkan dapat memberikan tingkat keuntungan yang lebih

besar pula yang demikian risiko dan tingkat keuntungan mempunyai hubungan yang searah.

Berdasarkan risiko yang akan dihadapi ketika investor ingin melakukan investasi maka ada 3 kecenderungan sikap investor dalam menghadapi risiko yaitu investor yang cenderung menyukai risiko (*Risk Seeker*), investor yang cenderung menghindari risiko (*Risk Averter*), investor yang cenderung *indifference* terhadap risiko (*Risk Indifference*). Disamping itu, karakteristik demografis investor juga dapat mempengaruhi investor dalam berinvestasi. Penelitian yang dilakukan Barber, memberikan bukti empiris bahwa pria lebih berani menanggung risiko dalam melakukan investasi dibanding wanita karena disebabkan faktor psikologis dimana pria lebih percaya diri dibanding wanita (Barber and Odean, 2001).

Risiko merupakan variabel penting dalam investasi karena dengan risiko, investor akan mempertimbangkan *return* yang diterima atau dikenal sebagai *trade off risk and return*. Dalam bidang aset keuangan, investor dapat mencapai posisi hal hampir setiap posisi pada tingkat risiko-*return* tertentu. *Expected return* harus cukup besar untuk mengimbangi asumsi risiko tambahan, namun tidak ada jaminan bahwa keuntungan tambahan akan terwujud (Jones, 2009: 12). Investor yang memilih kesempatan investasi berisiko rendah akan menerima *return* yang rendah atau dikenal sebagai risk aversion. Sebaliknya investor yang memilih kesempatan investasi berisiko tinggi akan menerima return tinggi atau dikenal sebagai *risk seeker* (Kartika, 2006: 135).

Penelitian yang dilakukan Chou, Huang, & Hsu (2010) membangun model yang digunakan untuk mengukur sikap dan perilaku terhadap risiko investasi.

Tujuan dalam penelitiannya, menguji hubungan antara *risk perception* dan *risk propensity* serta menguji perbedaan *risk perception* dan *risk propensity* diantara karakteristik demografi (jenis kelamin dan status perkawinan investor). Hasil dari penelitian Chou, Huang, & Hsu (2010) menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara *risk propensity* dan *risk perception*, yaitu orang yang *risk averter* cenderung beranggapan bahwa risiko akan suatu investasi semakin tinggi (Chou, Huang, & Hsu, 2010). Kemudian hasil penelitiannya terkait perbedaan *risk perception* dan *risk propensity* diantara karakteristik demografi (jenis kelamin dan status perkawinan) ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *risk perception* dan *risk propensity* diantara investor pria dan wanita di Taiwan, namun pada variabel status perkawinan terdapat perbedaan *risk perception* maupun *risk propensity*. Responden yang sudah menikah memiliki persepsi terhadap risiko yang lebih tinggi dari responden yang belum menikah untuk jenis investasi reksadana.

Dari penelitian yang dilakukan Rr. Iramani dan Dhyka (2008) membuktikan hasil bahwa uji beda yang dilakukan dapat dibuktikan bahwa tidak ada perbedaan signifikan faktor pembentuk perilaku antara perilaku investor pria dan wanita dalam melakukan transaksi saham (Rr. Iramani dan Dhyka Bagus, 2008).

Persepsi dan kecenderungan risiko selain tergantung pada gender, terdapat juga pada jenis pekerjaan. Dengan menggunakan sampel yang terdiri dari pelajar sekaligus manager dan bidang enterpreneur dengan syarat pengalaman dalam bidang investasi 5 tahun, Tipuric melakukan penelitian yang mempunyai hasil

bahwa manager dan *entrepreneurs* mempunyai perbedaan dalam mempersepsikan serta kecenderungan terhadap risiko investasi. Manager mempersepsikan suatu risiko itu tinggi, namun berbeda dengan *entrepreneurs*. *Entrepreneurs* justru menganggap risiko itu rendah, sehingga bisa disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *risk perception* dan *risk propensity* diantara jenis pekerjaan yaitu manager dan *entrepreneurs*.

Penelitian Kiran dan Rao (2004), menggabungkan antara karakteristik demografi dengan faktor psikologi pemodal. Penelitian Kiran ini bertujuan untuk mengetahui jenis investasi apa yang sering dipilih oleh pemodal, besar dana yang akan diinvestasikan, dan bagaimana perilaku pemodal (*risk seeker, risk averter*) terhadap keputusan pemodal secara demografi dalam menentukan jenis investasi yang dipilih (Kiran dan Rao, 2004). Variabel demografi yang digunakan adalah usia, *gender, marital status*, pendidikan, pendapatan tahunan, sektor pekerjaan. Hasil dari penelitian Kiran adalah menghasilkan dua faktor, yaitu *risk-taking investor* dan *risk-averse investor*. *Risk-taking investor* meliputi sektor pekerjaan yang merupakan salah satu faktor positif menjadi alasan investor berani mengambil risiko dan usia yang merupakan faktor negatif, berarti jika usia investor lebih dewasa maka dia mempunyai kemampuan dalam mengambil risiko lebih rendah dibanding investor yang usianya lebih muda. Pendapatan tahunan, pendidikan, dan status perkawinan masuk dalam faktor *risk-averse investor*, disebabkan karena investor akan mencari *return* yang kuat sehingga dengan adanya faktor demografi tersebut juga mengindikasikan bahwa investor cenderung menghindari risiko.

Menurut sepengetahuan peneliti, penelitian semacam ini masih belum banyak dilakukan. Dengan adanya latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul “**PERSEPSI DAN KECENDERUNGAN TERHADAP RISIKO INVESTASI BERBASIS FAKTOR DEMOGRAFI**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan utama penelitian ini adalah mempelajari apakah persepsi dan kecenderungan terhadap risiko terdapat perbedaan berdasarkan faktor demografi seseorang dalam mengambil keputusan investasi. Secara terperinci permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan *risk perception* berdasarkan faktor demografi investor (usia, pekerjaan, jenis kelamin, status, pendidikan terakhir, penghasilan)?
2. Apakah ada perbedaan *risk propensity* berdasarkan faktor demografi investor (usia, pekerjaan, jenis kelamin, status, pendidikan terakhir, penghasilan)?
3. Apakah ada hubungan antara *risk propensity* dan *risk perception*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam *risk perception* dan *risk propensity* dalam pengambilan keputusan seorang investor di pasar modal berdasarkan faktor demografi yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Untuk menguji perbedaan *risk perception* berdasarkan faktor demografi investor (usia, pekerjaan, jenis kelamin, status, pendidikan terakhir, penghasilan).
2. Untuk menguji perbedaan *risk propensity* berdasarkan faktor demografi investor (usia, pekerjaan, jenis kelamin, status, pendidikan terakhir, penghasilan).
3. Untuk menguji hubungan antara *risk propensity* dan *risk perception*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan mengenai *behavior finance* dalam pengambilan keputusan investasi di Pasar Modal.

2. Bagi Perusahaan Sekuritas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai faktor demografi investor yang berpengaruh terhadap *risk propensity* dan *risk perception* seseorang.

3. Bagi Dunia Akademi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literatur manajemen keuangan, khususnya financial behavior.

4. Bagi *Financial Advisor*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai faktor demografi investor yang juga dapat mempengaruhi persepsi investor dalam dalam menentukan jenis investasi yang dipilihnya.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan untuk menganalisa atau mengembangkan model sikap dan perilaku investor dengan menggunakan determinan lain selain yang telah dikaji dalam penelitian ini.

1.5 **Sistematika Penulisan Skripsi**

Merujuk pada pedoman penulisan skripsi STIE Perbanas Surabaya bahwa sistematika penulisan skripsi secara umum adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini secara umum menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian terdahulu yang akan dijadikan rujukan pada penelitian ini, landasan teori, kerangka pemikiran dari penulis, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif dan analisis statistik melalui pengujian hipotesis, dan pembahasan atas hasil penelitian secara teoritis dan empiris sehingga mengarah pada pemecahan masalah penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan penelitian yang berisi jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, keterbatasan penelitian dan saran bagi pihak terkait maupun peneliti berikutnya.